



PELATIHAN PENGUKURAN STATUS GIZI PADA KADER POSYANDU DI KELURAHAN TIRTA SIAK

Gita Adelia^{1*}, Bayu Azhar¹, Suryani², Violita Dianatha Puteri³, Dini Maulinda¹

¹Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Informatika Kesehatan, IKes Payung Negeri Pekanbaru, Jln Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Timur, Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

²Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Keperawatan dan Informatika Kesehatan, IKes Payung Negeri Pekanbaru, Jln Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Timur, Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

³Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Informatika Kesehatan, IKes Payung Negeri Pekanbaru, Jln Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Timur, Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

*adelia.gita1710@gmail.com

ABSTRAK

Tren Kejadian balita stunting di Indonesia telah menunjukkan penurunan, namun masih berada di atas rata-rata prevalensi stunting dunia. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan kader tentang status gizi balita dan memberikan keterampilan terkait pengukuran status gizi yang akurat. Kegiatan ini dilakukan di wilayah Kelurahan Tirta Siak, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru pada bulan Agustus tahun 2023. Sasaran kegiatan ini adalah Kader Posyandu di Kelurahan Tirta Siak yang berjumlah 27 orang. Target luaran yang dicapai adalah peningkatan pengetahuan kader tentang status gizi balita dan peningkatan keterampilan terkait pengukuran status gizi yang akurat dengan evaluasi kegiatan berupa kuesioner pengetahuan pre dan post kegiatan. Hasil kegiatan diperoleh karakteristik Kader Posyandu di Kelurahan Tirta Siak diketahui lebih dari separuhnya (52,1%) berusia <50 Tahun, hampir seluruhnya (86,9%) dengan pendidikan SMA, lebih dari separuhnya (56,5%) memiliki pengalaman menjadi kader < 8 tahun, dan lebih dari separuhnya (60,8%) mengikuti pelatihan kader < 3 Kali. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 77 menjadi 80. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan sebesar 3. Diharapkan peningkatan kapasitas ini dibuat sebagai pelatihan berkesinambungan bersifat periodik dan terprogram dengan baik.

Kata kunci: balita; stunting; status gizi

TRAINING ON MEASUREMENT OF NUTRITIONAL STATUS FOR POSYANDU CADRES IN TIRTA SIAK VILLAGE

ABSTRACT

The incidence of stunting in Indonesia has shown a decline, but is still above the world average stunting prevalence. The purpose of this Community Service activity is to increase the knowledge of cadres about the nutritional status of toddlers and provide skills related to accurate measurement of nutritional status. This activity was carried out in the Tirta Siak Village area, Payung Sekaki District, Pekanbaru City in August 2023. The targets of this activity were 27 Posyandu cadres in Tirta Siak Village. The target output achieved is an increase in cadre knowledge about the nutritional status of toddlers and an increase in skills related to accurate measurement of

nutritional status with activity evaluation in the form of a knowledge questionnaire pre and post. The results of the activity obtained the characteristics of Posyandu cadres in Tirta Siak Village are known to be more than half (52.1%) aged <50 years, almost all (86.9%) with high school education, more than half (56.5%) have experience as cadres <8 years, and more than half (60.8%) have attended cadre training <3 times. The average knowledge score increased from 77 to 80. This indicates an increase in knowledge score before and after training by 3. It is expected that this capacity building is made as a periodic and well-programmed continuous training

Keywords: nutritional status; stunting; toddlers

PENDAHULUAN

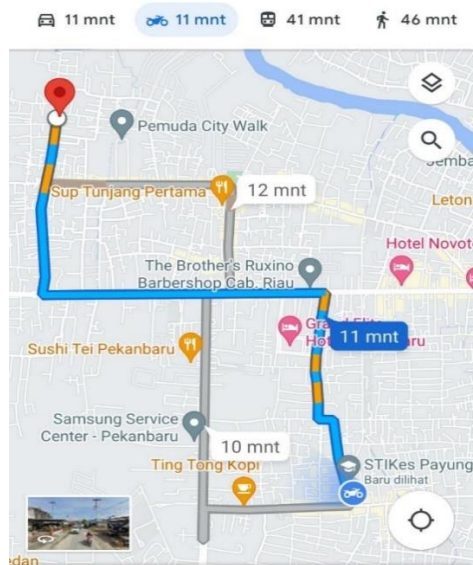
Balita stunting (pendek dan sangat pendek) adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) memiliki Z-score kurang dari -2 SD (Peraturan Presiden Indonesia, 2021). Tren Kejadian balita stunting di Indonesia telah menunjukkan penurunan, namun masih berada di atas rata-rata prevalensi stunting dunia (Sagita & Kemal N. Siregar, 2022), dengan prevalensi 21.6% pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019). Berbagai langkah dan kebijakan dilakukan pemerintah untuk mencegah stunting, salah satunya dengan membuat dokumen “Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting” pada tahun 2018-2024. Akan tetapi Indikator Dan Target Program Kesehatan Masyarakat Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMN) dan Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2020-2024 terkait prevalensi stunting pada balita tahun 2023 belum mencapai target yaitu sebesar 16%.

Prevalensi balita stunting (tinggi badan menurut umur) di Provinsi Riau Tahun 2022 adalah sebesar 15% (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019). Kota Pekanbaru sebagai salah satu Kota di Provinsi Riau, Tahun 2022 memiliki prevalensi stunting sebesar 15,8% (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019). Sebaran stunting berdasarkan wilayah di Kota Pekanbaru, tertinggi terdapat di Kecamatan Payung Sekaki sebanyak 26 kasus (2%). Kelurahan Tirta Siak merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Payung Sekaki, yang menjadi lokus fokus stunting dengan jumlah balita stunting sebanyak 15 balita dari 461 balita yang diukur (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019). Penurunan stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak, penurunan produktivitas anak serta anak berisiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasa (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang status gizi balita dan memberikan keterampilan terkait pengukuran status gizi yang akurat.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di wilayah Kelurahan Tirta Siak, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru pada bulan Agustus tahun 2023. Kelurahan Tirta Siak merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Kelurahan ini cukup padat dengan luas wilayah mencapai 5.000

ha yang dibagi atas 5 Rukun Warga 25 Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk 12.406 jiwa



Kelurahan Tirta Siak memiliki 4 Posyandu meliputi Posyandu Melati, Posyandu Teratai, Posyandu Lantana, Posyandu Mawar. Sasaran kegiatan ini adalah Kader Posyandu di Kelurahan Tirta Siak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki target luaran berupa peningkatan pengetahuan kader tentang status gizi balita dan peningkatan keterampilan terkait pengukuran status gizi yang akurat dengan sasaran kegiatan ini adalah Kader Posyandu di Kelurahan Tirta Siak yang berjumlah 27 orang. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

1. Pengukuran pengetahuan kader posyandu tentang pengukuran status gizi balita
2. Pelatihan bagi kader posyandu tentang pengukuran status gizi balita dengan materi status gizi balita, komponen dan teknik pengukuran antropometri, interpretasi hasil pengukuran dan demonstrasi pengukuran antropometri pada manekin bayi.
3. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuisioner pengetahuan pre dan post kegiatan

Selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan Lurah Kelurahan Tirta Siak, Puskesmas Payung Sekaki khususnya bidang Promosi Kesehatan, Bhabinkamtibas, Babinsa, Ketua LPM kelurahan Tirta Siak, Ketua RW Kelurahan Tirta Siak, dan Kader Posyandu Kelurahan Tirta Siak.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2023 bertempat di Aula Kantor Lurah Kelurahan Tirta Siak. Hasil kegiatan diperoleh kader yang berpartisipasi dalam penelitian sebanyak 23 orang Kader. Adapun data karakteristik kader berdasarkan analisis distribusi frekuensi. disajikan pada tabel 1.



Gambar 1. Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 1.

Karakteristik Demografi Kader Posyandu Kelurahan Tirta Siak (n=23)

Kategori	f	%
Usia		
< 50 Tahun	12	52,1
> 50 Tahun	11	47,9
Pendidikan		
SMA	20	86,9
Perguruan Tinggi	3	13,1
Pengalaman Menjadi Kader		
< 8 Tahun	13	56,5
> 8 Tahun	10	43,5
Frekuensi Mengikuti Pelatihan Kader		
< 3 Kali	14	60,8
> 3 Kali	9	39,2

Tabel 1. Menggambarkan karakteristik Kader Posyandu di Kelurahan Tirta Siak diketahui bahwa lebih dari separuhnya (52,1%) berusia < 50 Tahun, hampir seluruhnya (86,9%) dengan pendidikan SMA, lebih dari separuhnya (56,5%) memiliki pengalaman menjadi kader < 8 tahun, dan lebih dari separuhnya (60,8%) mengikuti pelatihan kader < 3 Kali. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan kader posyandu mengenai pengukuran status gizi balita sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2.
Karakteristik Pengetahuan Kader Sebelum Dilakukan Pelatihan Pengukuran Status Gizi

Kategori	Nilai
Pengetahuan Sebelum	
Mean	77
Minimum	60
Maksimum	80
Pengetahuan Sesudah	
Mean	80
Minimum	60
Maksimum	90

Tabel 2. Menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 77 menjadi 80. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan sebesar 3.

Kader Posyandu di Kelurahan Tirta Siak diketahui bahwa lebih dari separuhnya (52.1%) berusia < 50 Tahun. Sejalan dengan penelitian (Zuliyanti & Hidayati, 2021), hasil penelitian mengungkapkan hampir seluruhnya kader memiliki usia 35 tahun atau lebih atau sebesar (89.5%). Didukung penelitian (Sukandar et al., 2018), hasil penelitian mengungkapkan hampir separuhnya usia kader posyandu 40-49 tahun atau sebesar (46,9%). Dan penelitian (Megawati & Wiramihardja, 2019), hasil penelitian mengungkapkan usia kader terbanyak pada rentang usia 31 tahun sampai 60 tahun atau sebesar (78%). Menurut (Nomlenia et al., 2021) usia kader dapat mempengaruhi pengetahuan hal ini dikarenakan pada usia muda kemampuan untuk menerima rangsangan (stimulus) berupa informasi lebih cepat dibandingkan dengan usia yang lebih tua karena semakin bertambahnya usia maka akan mempengaruhi kemampuan untuk menerima rangsangan (stimulus). Usia dewasa adalah usai yang paling aktif untuk berperan serta dalam kegiatan masyarakat dan kehidupan sosial (Zuliyanti & Hidayati, 2021).

Hampir seluruhnya (86,9%) dengan pendidikan SMA. Sejalan dengan penelitian (Sukandar et al., 2018), hasil penelitian mengungkapkan hampir separuhnya kader posyandu dengan pendidikan terakhir SMA atau sebesar (49%). Didukung penelitian (Aprianti et al., 2020), hasil penelitian mengungkapkan hampir separuhnya kader posyandu memiliki tingkat pendidikan SMA atau sebesar (83,4%). Dan penelitian (Megawati & Wiramihardja, 2019), hasil penelitian mengungkapkan hampir separuhnya kader posyandu berpendidikan SMA atau sebesar (48%). Menurut (Nomlenia et al., 2021) pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya. Lebih dari separuhnya (56,5%) memiliki pengalaman menjadi kader < 8 tahun. Berbeda dengan penelitian (Sukandar et al., 2018), hasil penelitian mengungkapkan hampir separuhnya Kader Posyandu telah menjadi kader lebih dari 10 tahun atau sebesar s(33,7%). Penelitian (Rahmawati et al., 2019), hasil penelitian mengungkapkan terdapat hubungan yang signifikan antara lama menjadi kader dan pengetahuan kader dengan pemantauan peningkatan berat badan Balita. sejalan juga dengan pendapat (Nomlenia et al., 2021). Penelitian (Fitriani & Purwaningtyas, 2020), hasil

penelitian mengungkapkan hampir separuhnya kader posyandu memiliki pengalaman menjadi kader ≥ 10 tahun (46,7%). Berbeda dengan penelitian (Sukandar et al., 2018), hasil penelitian mengungkapkan lebih dari separuhnya kader posyandu telah mengikuti pelatihan kader lebih dari 3 kali (59,2%). Penelitian (Ningrum et al., 2021), hasil penelitian mengungkapkan hampir separuhnya kader posyandu memiliki pengalaman sebagai kader posyandu 4-6 tahun (30%). Penelitian (Fitriani & Purwaningtyas, 2020), hasil penelitian mengungkapkan lebih dari separuhnya kader posyandu mengikuti pelatihan kader 1-2 kali atau sebanyak (66,7%). Lama menjadi kader berkaitan dengan pengetahuan kader, semakin lama menjadi kader maka semakin baik tingkat pengetahuannya, karena dengan pelayanan kader terampil.

Dari 23 Kader yang mengikuti pelatihan pengukuran status gizi balita, diperoleh hasil berupa peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 77 menjadi 80. Penelitian (Fitriani & Purwaningtyas, 2020), hasil penelitian mengungkapkan sebelum dilakukan penyuluhan pengukuran antropometri pada bayi dan balita, hanya separuh responden (53,3%) yang memiliki pengetahuan baik dengan rata-rata skor 11,13. Setelah diberikan penyuluhan, lebih dari tiga perempat responden (80%) memiliki pengetahuan baik dengan rata-rata skor 14,67, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan skor pengetahuan sebesar 3,54. Menurut (Lisnawati & Rizkika, 2023) Kegiatan pelatihan akan menghasilkan tingkat pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya karena mengandung unsur pendidikan untuk mengembangkan sumber daya

SIMPULAN

Pelatihan pengukuran status gizi diberikan pada kader posyandu Kelurahan Tirta Siak. Materi pelatihan yang diberikan meliputi status gizi balita, komponen dan teknik pengukuran antropometri, interpretasi hasil pengukuran dan demonstrasi pengukuran antropometri pada manekin bayi. Seluruh kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat banyak dukungan antar lain Institut Kesehatan Payung Negeri, Lurah Kelurahan Tirta Siak, Puskesmas Payung Sekaki, serta Ketua RW dan RT di Lingkungan Kelurahan Tirta Siak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Kader Posyandu Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru yang telah bersedia berpartisipasi pada kegiatan ini, juga kepada pihak Puskesmas Payung Sekaki, Lurah Kelurahan Tirta Siak serta perangkat Kelurahan Tirta Siak yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini terselenggara sebagai bagian dari Hibah Direktorat Riset dan Teknologi Pengabdian Masyarakat (DRTPM) tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Aprianti, E., Suciana, S., Musharyadi, F., Firdali Ranti, Y., & Noviyanti, D. (2020). Karakteristik Kader Dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Pembantu Kurao Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2019. *Human Care Journal*, 5(3), 854. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.847>

- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2019). Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699. http://diskes.pekanbaru.go.id/files/informasi/PROFIL_2019.pdf
- Fitriani, A., & Purwaningtyas, D. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 367–378. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4087>
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, November*, 1–51. <https://www.bappenas.go.id>
- Lisnawati, N., & Rizkika, A. (2023). Pelatihan Deteksi Dini Gizi Buruk Pada Balita Menggunakan Pita Lingkar Lengan Atas Untuk Kader Posyandu. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1400. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13620>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Ningrum, D., Setiadi, D. K., & Hudaya, A. P. (2021). Pelatihan Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Desa Cibeureum Pelatihan Kader Posyandu Untuk Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Cibeureum Kulon Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7–14. <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/ANDASIH/article/view/499/477>
- Nomlenia, D. S., Nahak, M. P. M., & Goa, M. Y. (2021). Pengetahuan Dan Peran Kader Dalam Penilaian Status Gizi Balita Di Puskesmas Alak. *CHM-K Applied Scientific Journals*, 4(1), 29–40.
- Peraturan Presiden Indonesia. (2021). Perpres No 72 Tahun 2021. *Perpres, 2021*, 1, 23.
- Rahmawati, R., Hariati, N. W., Nurcahyani, I. D., & Wahyuni, F. (2019). Penyuluhan Dan Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Pelayanan Gizi Bagi Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1334>

